



RUMAH SAKIT TERANCAM KOLAPS

■ Keterisian Bed Noncritical 98,18%

Sinyal Merah Faskes

- Lonjakan kasus Covid-19 di DIY
- Efektivitas penanganan pasien Covid-19
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien
- Banyak rumah sakit yang mengalami lonjakan pasien

**Faskes kan ada batasannya
... Kalau lonjakan kasus
tidak tertangani maka akan
terjadi kolaps.**

dr Riris Andono Ahmad
Epidemiolog UGM

YOGYA. TRIBUN - Tingkat keterisian tempat tidur di 27 rumah sakit (RS) rujukan Covid-19 masih berada di ambang batas maksimal. Jika lonjakan penularan masih terus berlangsung, dikhawatirkan sistem kesehatan bakal kolaps.

Epidemiolog UGM, dr Riris Andono Ahmad, mengungkapkan fungsi layanan fasilitas kesehatan (faskes) di DIY masih tetap berjalan di tengah lonjakan kasus yang terjadi. Kendati demikian, faskes harus menerima tekanan berat secara terus-menerus akibat pasien yang terus

berdatangan.

Karena kondisi tersebut, dikhawatirkan tenaga kesehatan (nakes) akan mengalami kelelahan. Bahkan saat ini kondisinya diperparah karena sudah ada sebagian nakes yang terpapar Covid-19. Jika lonjakan tak dapat ditekan, sistem kesehatan pun terancam kolaps.

"Faskes kan ada batasannya. Seperti misalnya kita memompa air bertekanan tinggi terus-menerus, pipa akan pecah. Kalau lonjakan kasus tidak tertangani maka akan terjadi kolaps," terang Riris,

Yogyakarta,
Kepala

Minggu (11/7).

Ledakan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY, menurut Riris, juga mempengaruhi pada tingginya angka kematian. Jumlahnya pun bisa terus meningkat karena kondisi RS yang penuh. Akibatnya pasien dengan kondisi kritis tak bisa langsung mendapat perawatan. "Penyebab tingginya angka kematian memang ada dua. Karena memang jumlah kasus yang meningkat dan efek ada efek *bottle-neck* di RS," paparnya.

Menurutnya, langkah untuk mendi-

rikan RS lapangan bukanlah menjadi solusi tepat. Karena membutuhkan banyak waktu maupun sumber daya manusia. Sementara nakes sudah kewalahan untuk menangani lonjakan kasus penularan.

Untuk menekan lonjakan kasus, Pemda DIY perlu memastikan agar upaya penekanan mobilitas saat PPKM Darurat berjalan optimal. Kunci utama untuk menekan laju penularan Covid-19

● ke halaman 11

Rumah Sakit

● Sambungan Hal 1

adalah seberapa besar penduduk yang mampu dihentikan mobilitasnya.

Menurutnya, mobilitas warga harus diturunkan sekitar 70 persen dan ini dilakukan sampai penularan di lingkup rumah tangga tertangani. Adapun waktu penurunan mobilitas tersebut adalah sesuai dengan masa infeksi virus corona, yakni selama 10 hari.

Pembatasan mobilitas bisa saja diperpanjang hingga dua kali masa infeksi untuk memastikan bahwa penularan benar-benar telah berhenti. "Jika mobilitas ini dihentikan, sebenarnya penularan itu masih terjadi di rumah tangga. Jika durasi ini berjalan cukup lama

maka akan terjadi penurunan penularan," jelas Riris.

Sementara itu, Juru Bicara Pemuda DIY untuk Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih melaporkan bahwa tingkat keterisian tempat tidur/ *bed noncritical* di 27 RS rujukan Covid-19 di DIY mencapai 98,18 persen. Dari 1.373 total tempat tidur yang disediakan, kini tersisa sebanyak 25 tempat tidur.

Adapun untuk ruang *critical* atau ICU tingkat keterisiannya berada di angka 80,82 persen. "Dari total kamar sebanyak 146, telah terpakai 118 tempat tidur," paparnya.

50 meninggal

Kasus terkonfirmasi Covid-19 masih mengalami lonjakan di tengah pemberlakuan PPKM Darurat. Pada Minggu (11/7), Gu-

gus Tugas Penanganan Covid-19 DIY melaporkan penambahan sebanyak 1.895 kasus baru.

Berty Murtiningsih mengatakan, dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi saat ini menjadi 76.263 kasus. "Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 325 kasus, Bantul 595 kasus, Kulon Progo 214 kasus, Gunungkidul 334 kasus, dan Sleman, 427 kasus," ungkapnya.

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 adalah periksa mandiri 201 kasus, *tracing* kontak kasus positif 1.661 kasus, dan skrining karyawan 10 kasus. Sedangkan sebanyak 23 kasus belum diperoleh informasi.

Berty kemudian melaporkan penambahan kasus sembuh, yakni sebanyak 710 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 55.648 kasus," ujarnya. Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 36 kasus, Bantul 243 kasus, Kulon Progo 56 kasus, Gunungkidul 201 kasus, dan Sleman 174 kasus.

Terkait angka kematian, kemarin kembali mencatatkan rekor penambahan. Pihaknya melaporkan ada 50 pasien yang meninggal dunia setelah terinfeksi virus corona. "Di Kota Yogyakarta ada empat kasus meninggal, Bantul 16, Gunungkidul tiga kasus, dan Sleman 27 kasus," tuturnya. Dengan penambahan itu maka total kasus meninggal menjadi 1.979. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005